

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara berkembang dengan angka pertumbuhan penduduk tinggi, dengan angka rata-rata laju pertumbuhan 1,25% per tahun (data BPS 2010-2020), dengan pertumbuhan penduduk yang terus menerus terjadi memacu pembangunan di berbagai bidang. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia tidak dapat lepas dari kegiatan perekonomian. Salah satu sektor utama dalam kegiatan perekonomian ialah sektor Industri. Di Indonesia sektor industri menjadi sektor utama dalam menggerakkan perekonomian, hal ini disebabkan karena ikut serta dalam membantu struktur perekonomian nasional. Pembangunan Industri juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Sektor industri sendiri membantu dalam peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat, dengan banyaknya industri yang ada di Indonesia dapat menyerap tenaga kerja dan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.

Indonesia sebagai negara berkembang yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu dalam pembangunan, baik berupa pembangunan infrastruktur maupun ekonomi. Dalam bidang ekonomi masyarakat banyak bergantung pada industri. Pada dasarnya industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang penting. Sehingga dengan adanya industri mampu membantu masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya. Sektor industri juga mempengaruhi dalam aspek ekonomi maupun sosial. Dalam aspek ekonomi perindustrian telah memberikan peran yang sangat penting antara lain adalah sebagai sumber perekonomian daerah dan sumber pendapatan masyarakat. Dalam aspek sosial perindustrian telah mampu menyerap tenaga kerja ataupun mata pencaharian masyarakat (Islamiyah, 2019). Perkembangan industri di Indonesia tidak lepas dari persaingan bisnis, dari persaingan tersebut banyak cara untuk memperoleh keuntungan yang dilakukan perusahaan. Dalam melakukan kegiatan pembisnisian dapat berjualan makanan, barang, maupun tenaga kerja yang dapat meningkatkan

penilaian dari *input* dan *output* serta pemanfaatan dalam perkembangan usaha industrial yang bisa menghasilkan keuntungan (Suryani, dkk., 2020)

Industri merupakan suatu usaha dalam kegiatan pengolahan bahan mentah atau bahan setengah jadi agar dapat memberikan nilai tinggi serta manfaat bagi suatu masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang perindustrian pasal 1 ayat (2) menjelaskan bahwa Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang sangat penting. Sehingga dengan adanya industri mampu membantu masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan dalam bidang perindustrian dilakukan secara sadar oleh masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan dewasa ini mata pencaharian di Indonesia beragam, salah satunya bekerja pada pabrik pabrik industri, skala kecil, menengah maupun skala besar, salah satu yang berkembang secara cepat ialah pada sektor Industri Kerajinan tangan (*Handycraft*).

Kerajinan merupakan suatu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan dari tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produk. Kerajinan berasal dan terbuat dari beberapa bahan meliputi bambu, kayu, rotan, besi, kulit hewan, tanah liat, kapur, loga, kaca, dan kain. Seni kerajinan di Indonesia sangat beraneka ragam dan tersebar di seluruh nusantara sehingga memperkaya seni dan budaya. Salah satu provinsi yang merupakan penghasil kerajinan yang beraneka ragam jenisnya yaitu provinsi Jawa Barat.

Industri Kerajinan merupakan suatu peluang usaha dalam membangun struktur perekonomian, disamping semakin sedikitnya lapangan pekerjaan yang ada, Industri Kerajinan menjadi solusi bagi masyarakat. seiring dengan berkembangnya industri kreatif. Industri kerajinan semakin digemari dan banyak bermunculan di berbagai bidang.

Kegiatan industri tersebar di berbagai wilayah Indonesia dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada sehingga memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda bagi keberlangsungan kegiatan *home industry* di setiap wilayah. Menurut data Gerakan Ekonomi Kreatif Nasional Jabar (GeKrafs Jabar) Pada tahun 2022, ekonomi kreatif di Jawa Barat masih disumbang oleh tiga besar subsektor, yakni kerajinan tangan, kuliner dan fesyen. Untuk kerajinan tangan menyumbang 27,1 %, kuliner 26,4 % , dan fesyen 16,7 %. Sedangkan subsektor lainnya total 29,8 %. Jawa Barat merupakan wilayah dimana kegiatan industri kecil banyak digeluti dan tersebar di berbagai Kabupaten dengan konsentrasi di berbagai bidang.

Begitupun perkembangan kegiatan usaha yang ada di Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat, dengan memiliki 42 Kecamatan, yang kemudian dibagi menjadi 21 Kelurahan dengan 421 Desa. (BPS Kab. Garut 2023). Kabupaten Garut terdapat beragam sektor Industri yang berkembang salah satunya di bidang kerajinan tangan (*handicraft*). Kegiatan usaha Industri kerajinan tangan memproduksi berbagai jenis kerajinan yang berbeda sehingga setiap daerah memiliki karakteristik kerajinan yang berbeda. Salah satunya ialah kegiatan usaha Kerajinan Sangkar Burung di Desa Mekarsari Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut. Kegiatan usaha ini memproduksi sangkar burung berbahan dasar Bambu yang di bentuk dan diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan berbagai model dan bentuk sesuai permintaan pesanan.

Pembuatan Sangkar burung di Desa Mekarsari pada awalnya dilakukan secara turun temurun sehingga pada proses produksinya dilakukan secara sederhana atau tradisional tetapi setelah perkembangan dewasa ini proses produksi dijalankan dengan sistem dan bantuan alat produksi khusus yang dibuat hasil dari proses kreatif dan inovasi Pengrajin dari masa ke masa.

Di Desa Mekarsari terjadi perubahan pada kondisi lingkungan satu Desa dimana pada awalnya kegiatan usaha kerajinan sangkar burung dijalankan oleh beberapa pengrajin, seiring berjalannya waktu semakin banyak pengrajin yang memproduksi kerajinan sangkar burung. Sebagai

bentuk regenerasi, para pengrajin ini mendapatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat dalam membuat kerajinan sangkar burung yaitu berasal dari pendidikan informal yang diberikan oleh orangtuanya terdahulu. Kemampuan dan keterampilan pengrajin sangkar burung di Desa Mekarsari Kecamatan Selaawi Garut diwariskan secara turun temurun dan saling mempelajari diantara sesama anggota keluarga dan masyarakat setempat. Hal ini berkaitan erat dengan proses Pewarisan Budaya yaitu salah satunya proses enkulturasi atau pembudayaan. Menurut Soekanto Enkulturasi atau pembudayaan adalah proses mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran dan sikap individu dengan sistem norma, adat dan peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaannya. Masyarakat di Desa Mekarsari mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat istiadat, sistem norma dan peraturan hidup dalam kehidupannya.

Sehingga mayoritas mata pencaharian masyarakat Di Desa Mekarsari menjadi pengrajin sangkar burung, masyarakat menjadikan Kegiatan ini sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup, serta kegiatan ini dijalankan secara turun temurun dari generasi ke generasi, sehingga dalam satu Dusun menjadi kawasan kegiatan Kerajinan sangkar burung dan menjadikan kebanyakan masyarakat Desa Mekarsari menjadi Pengrajin sangkar burung. hal ini dapat dilihat dari komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian :

Tabel 1.1
Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Tenaga Kerja
1	Petani	463
2	Buruh Tani	165
3	PNS	11
4	Pengrajin Bambu	1.246
5	Pedagang	274
6	Buruh Pabrik	27
7	Pertukangan & Jasa	65
8	Tenaga Honorer	37
Jumlah		2.287

(Sumber : Profil Desa Mekarsari, 2024)

Keberadaan aktivitas kerajinan sangkar burung bambu ini penting bagi masyarakat Desa Mekarsari karena dengan adanya ini menyebabkan adanya aktivitas pada masyarakat yang sebelumnya menganggur sehingga menjadi buruh pengrajin. Aktivitas tersebut antara lain meliputi kegiatan pra produksi, produksi dan pasca produksi. Berdasarkan adanya fenomena tersebut maka dilakukan penelitian terkait bagaimana karakteristik aktivitas pengrajin sangkar burung di Desa Mekarsari Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut dan bagaimanakah proses Enkulturasikan keterampilan membuat sangkar burung pada masyarakat di Desa Mekarsari Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian berjudul **“Aktivitas Pengrajin Sangkar Burung di Desa Mekarsari Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aktivitas pengrajin sangkar burung di Desa Mekarsari Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut ?
2. Bagaimanakah proses enkulturasikan pengrajin Sangkar Burung Desa Mekarsari Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut ?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan timbulnya pengertian ganda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka di beri penegasan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Karakteristik

Menurut Rahman (2013:77) dalam (Ita Rahmawati, L Sa'adah, 2020). Karakteristik adalah ciri khas yang menunjukkan perbedaan sesuatu mengenai kemampuan dan potensi yang dimiliki sebagai pembeda satu hal dengan yang lainnya dan dapat digunakan sebagai identifikasi.

2. Aktivitas

Aktivitas adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok (Kamus Besar Bahasa Indonesia/KBBI,2008:)

3. Pengrajin

Pengrajin atau perajin adalah orang yang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan atau orang yang mempunyai keterampilan berkaitan dengan kerajinan tertentu . Barang-barang tersebut tidak dibuat dengan mesin, tetapi dengan tangan sehingga sering disebut barang kerajinan tangan (Syahrul,2011)

4. Sangkar Burung

Sangkar burung adalah kandang atau rumah untuk burung peliharaan yang dibuat sedemikian rupa berbentuk kotak atau bulat dengan berbagai ukuran dan bentuk, desain dan model terbuat bahan kayu serta bambu yang di raut dan dihaluskan.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui aktivitas pengrajin sangkar burung di Desa Mekarsari Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut
- b. Untuk mengetahui proses enkulturasi pengrajin sangkar burung di Desa Mekarsari Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk memperkaya materi mengenai “Aktivitas Pengrajin Sangkar Burung di Desa Mekarsari Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut” serta hasil kajian diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya
- b. Untuk menjadi landasan dalam menyelesaikan rumusan masalah, yang mengidentifikasi Aktivitas Pengrajin Sangkar Burung di Desa Mekarsari Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut

- c. Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi lebih kepada masyarakat maupun pelaku usaha yang bergerak dalam bidang industri kreatif sangkar burung bambu.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat, yaitu :

- a. Bagi Pemerintah, Sebagai masukan yang membangun serta informasi bagi pemerintah dengan adanya Aktivitas Pengrajin Sangkar Burung di Desa Mekarsari Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut
- b. Bagi Masyarakat umum, sebagai informasi bagi masyarakat sekitar untuk mengetahui Aktivitas Pengrajin Sangkar Burung di Desa Mekarsari Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut
- c. Bagi Penulis, dapat memberikan penjelasan serta menambah pengalaman dan pengetahuan dalam memahami objek kajian Aktivitas Pengrajin Sangkar Burung di Desa Mekarsari Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut.